

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI

Elyda Crisna Tamba
Universitas Prima Indonesia
elydacrisnatamba@gmail.com

Lasmian Pandiangan
Universitas Prima Indonesia
mpandiangan02@gmail.com

Riva Novia Ginting
Universitas Prima Indonesia
rivanovia13@gmail.com

Wilsa Road Betterment Sitepu
Universitas Prima Indonesia
will_better_sitepu@gmail.com

Corresponding Author : Elida Crisna Tamba
Submitted: 19 Juli 2020
Accepted: 03 Agustus 2020
Published: 03 Agustus 2020

ABSTRAK

Perusahaan manufaktur menjadi pilihan dalam penelitian ini karena perusahaan ini telah berhasil menguasai pangsa pasar secara global. Namun perlu diketahui bahwa salah satu penentu baik buruknya perusahaan adalah dilihat dari nilai perusahaannya yang mana hal ini dapat diukur dari harga saham. Harga saham yang tinggi dianggap memiliki nilai perusahaan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak pertumbuhan penjualan, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen dalam nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini sebanyak 148 dan kemudian menarik sampel pada 36 perusahaan yang terdaftar di BEI masa 2015-2017. Cara pemilihan sampel yaitu *purposive sampling*. Analisa data dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berdampak dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara parsial berdampak positif dan signifikan dalam nilai perusahaan. Likuiditas secara parsial tidak berdampak dan tidak signifikan dalam nilai perusahaan. Kebijakan dividen secara parsial berdampak positif dan signifikan dalam nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan besar nilai Adjusted R Square (R^2) sejumlah 0,682 dapat berpengaruh dari variabel independen sejumlah 68,2% sedangkan lebihnya yaitu 31,8% dipengaruhi variabel diluar penelitian.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Tingkat Industri berguna untuk mengukur bagaimana industri mampu mengembangkan operasional usahanya. Tolak ukur tersebut bisa diamati dari nilai

saham yang dilaporkan atau diterbitkan di bursa efek indonesia. Peningkatan ataupun penurunan harga saham tersebut adalah sebagai akibat dari sejumlah hal. Pada riset ini, bagian yang dipilih adalah

pertumbuhan penjualan, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan deviden. Perkembangan setiap perusahaan di Indonesia semakin bertambah setiap tahunnya pada perusahaan manufaktur yang sebagian produknya telah berhasil menguasai pangsa pasar di dunia.

Dilihat dari semakin banyaknya daftar industri manufaktur. hal ini menyebabkan semakin luas peluang masyarakat untuk menanamkan modal atau membeli saham di industri manufaktur. Semakin banyak saham yang dibeli oleh masyarakat nilai saham yang diterbitkan pun akan semakin bertambah. Banyaknya modal yang ditanam menjadikan perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan operasional usahanya. Semakin baik operasional usaha yang

dijalankan akan menghasilkan penjualan, profit, dan kebijakan deviden yang baik serta perusahaan juga mampu menutupi likuiditas yang terjadi.

Akan tetapi dari penjelasan diatas sering sekali bertolak belakang dengan kebenaran yang diungkapkan pada laporan finansial. artinya, pada laporan keuangan beberapa industri tidak selalu mengalami kenaikan, dengan kata lain penurunan pun juga terjadi. Ada beberapa masalah yang ditemukan dalam laporan keuangan pada beberapa industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 untuk mengukur dampak profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1. Fenomena

Kode Emiten	Thn	Pertumbuhan penjualan	Total Asset	Utang lancar	Deviden	Harga saham (price)
INTP	2015	Rp 17.798.055.000.000	Rp 27.638.360.000.000	Rp 2.687.743.000.000	Rp 4.968.028.000.000	Rp 22.325
	2016	Rp 15.361.894.000.000	Rp 30.150.580.000.000	Rp 3.187.742.000.000	Rp 1.527.247.000.000	Rp 15.400
	2017	Rp 14.431.211.000.000	Rp 28.863.676.000.000	Rp 3.479.024.000.000	Rp 3.418.759.000.000	Rp 21.950
BATA	2015	Rp 1.028.850.578.000	Rp 795.257.974.000	Rp 210.931.517.000	Rp 6.646.555.000	Rp 900
	2016	Rp 999.802.379.000	Rp 804.742.917.000	Rp 207.734.690.000	Rp 28.919.884.000	Rp 790
	2017	Rp 974.536.083.000	Rp 855.691.231.000	Rp 230.497.528.000	Rp 24.865.913.000	Rp 570
DPNS	2015	Rp 118.475.319.120	Rp 274.483.110.371	Rp 13.856.122.841	Rp 4.540.310.892	Rp 387
	2016	Rp 115.940.711.050	Rp 296.129.565.784	Rp 11.533.925.524	Rp 1.513.308.360	Rp 400
	2017	Rp 111.294.849.755	Rp 308.491.173.960	Rp 18.832.789.797	Rp 1.834.837.235	Rp 350
IMPC	2015	Rp 1.147.838.378.766	Rp 1.675.232.685.157	Rp 395.268.030.783	Rp 40.000.000	Rp 925
	2016	Rp 1.135.296.191.546	Rp 2.276.031.922.082	Rp 334.534.009.282	Rp 9.697.000.000	Rp 1025
	2017	Rp 1.193.054.430.825	Rp 2.294.677.493.483	Rp 333.004.594.743	Rp 41.431.500.000	Rp 1090

Sumber : laporan keuangan BEI

Industri INTP total asetnya dijadikan sebagai patokan dalam menghitung ROA, pada tahun 2015 total

aset sebesar Rp27.638.360.000.000 dan tahun 2016 total aset sebesar Rp30.150.580.000.000 sehingga terjadi

peningkatan sebanyak Rp 2.512.220.000.000 atau 9,1% dan jika dihubungkan dengan harga saham terjadi penurunan dari Rp 22.325 menjadi Rp 15.400 atau sebesar 31,02%. Hal ini akan memungkinkan menurunnya tambahan investor di dalam perusahaan.

Perusahaan sepatu Bata, sepanjang tahun 2016-2017 terjadi kenaikan utang lancar sebesar Rp 22.762.838.000 dari Rp207.734.690.000 menjadi Rp 230.497.528.000 atau naik sekitar 11% sedangkan harga saham dalam pasar turun mencapai 27,9% dari Rp790 menjadi Rp570. Penurunan harga saham yang tinggi menjadi gambaran bahwa tidak banyak investor yang berkeinginan untuk menanam saham pada perusahaan ini. Sementara aset yang dimiliki masih mampu untuk membayarkan utang lancar yang bertambah selama periode berjalan. Situasi tersebut menggambarkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya yang artinya tingkat likuiditasnya tinggi.

Industri DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk), melaporkan bahwa 2016-2017, peningkatan pembayaran deviden adalah sebesar Rp321.528.875 dari Rp1.513.308.360 menjadi Rp1.834.837.235 atau sekitar 21,25% sedangkan harga saham turun sebesar 12,5% dari Rp400 menjadi Rp350.

Industri IMPC (Impack Pratama Industri Tbk) mengalami penurunan pertumbuhan penjualan sebesar Rp12.542.187.220 atau 1,09% dari Rp1.147.838.378.766 menjadi Rp1.135.296.191.546 sedangkan harga saham mengalami kenaikan sekitar 10,8% dari Rp925 menjadi Rp1025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Berkembangnya pertumbuhan penjualan dapat menaikkan penghasilan

industri dan mendukung industri untuk mampu melaksanakan peluasan usahanya dapat menaikkan nilai perusahaan (Alit Dramawan, 2015).

Perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mengembangkan nilai perusahaan dengan melihat data penjalan dimasa lalu sehingga investor dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapat dimasa depan (Pantow et al., 2015).

Pertumbuhan penjualan dari perusahaan mempunyai tanda yang menguntungkan sehingga investor akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan (Toalib & Kurnia, 2020).

H₁ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan bisa dikatakan semakin naik pertumbuhan profitnya akan semakin baik juga prospek perusahaan dikemudian harinya (Fista & Dini Widyawati, 2017).

Semakin meningkatnya profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan baik. Sehingga para investor tertarik meningkatkan permintaan saham (Putra & Lestari, 2016)

Apabila profitnya tinggi akan memberikan nilai positif terhadap investor sehingga meningkatkan permintaan saham yang tinggi dengan begitu pula maka perusahaan dinilai baik (Lubis et al., 2017)

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Apabila semakin tinggi likuiditasnya maka semakin tinggi juga

nilai perusahaan terlihat melalui harga sahamnya (Mery et al., 2017).

Perusahaan yang memiliki aktiva lancarnya besar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika likuiditasnya tinggi maka perusahaan dapat dilihat dari *internal financing* yang cukup untuk membayar kewajiban sehingga struktur modal juga dapat berkurang (Dewi et al., 2018).

Dengan meningkatkan likuiditas berarti meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan memicu kepercayaan investor (Amijaya et al., 2016).

H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4 Teori Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdampaknya kebijakan dividen dikarenakan investor memperkirakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, sebab investor mengharapkan keuntungan dari apa yang diinvestasikannya, hal ini memberikan tanda pada investor, yang nantinya dapat menarik investor (Salama et al., 2019).

Semakin naik keuntungan yang didapat maka kemampuan membayar dividen juga semakin besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pembayaran dividen berdampak pada kesejahteraan pemegang saham, apabila perusahaan tidak mempunyai kebijakan dividen yang konstan maka investor tidak akan mau mempertahankan modalnya (Yuniar, 2020).

Dividen menjadi salah satu sebab dilakukannya investasi, dengan pembagian dividen yang tinggi maka kesejahteraan investor terpenuhi sehingga nilai perusahaan akan dinilai baik (Wulandari et al., 2020).

H₄ : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur dengan mengambil populasi penelitian sebanyak 148 Perusahaan Manufaktur masa 2015 – 2017.

3.2 Populasi dan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan sesuai ketentuan yang ditetapkan seperti berikut :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Industri Manufaktur yang tercatat di BEI Untuk masa 2015-2017	148
2	Industri Manufaktur yang tercatat di BEI secara berturut-turut dan tidak melaporkan laporan keuangan untuk masa 2015-2017	(20)
3	Industri Manufaktur yang tercatat di BEI yang mengalami kerugian dan tidak membagikan dividen untuk masa 2015-2017	(92)
	sampel	36

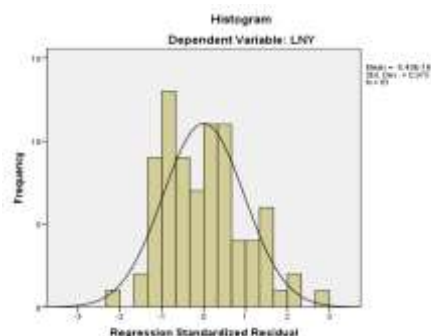
Sumber : www.idx.co.id

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

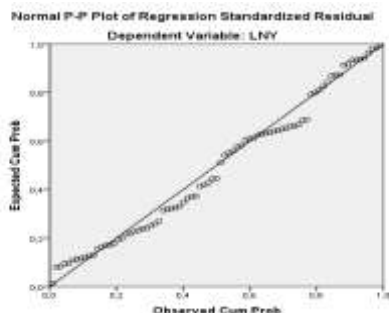
4.1.1 Uji Normalitas

Supaya melihat normal atau tidaknya residual maka dilakukan dengan analisis grafik serta uji statistik.



Gambar 1. Grafik Histogram

Dapat dilihat bahwa data penelitian bersifat normal, menunjukkan kurva berbentuk lonceng tanpa melenceng ke kiri ataupun ke kanan.



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas P-Plot

Pada grafik normal probability plots menunjukkan titik menyebar menurut garis diagonal, sehingga disimpulkan bersifat normal.

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual		
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Dev.	,69075561
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,062
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil serta jumlah dari pengujian Asymp. Sig. (2 tailed) nilainya 0,200 > 0,05 sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan (Ghozali, 2018), percobaan ini bermaksud untuk memeriksa adakah korelasi sesama variabel bebas.

Model	Correlations	
	Tolerance	VIF
LNX1	,942	1,061
LNX2	,805	1,242
LNX3	,925	1,081
LNX4	,826	1,211

Dari analisis penelitian tersebut keempat variabel penelitian menunjukkan besar tolerance > 0,10 serta besar VIF < 10, sehingga mampu dikatakan tidak mengalami multikolonieritas.

4.1.3 Uji Autokorelasi

(Sugiyono, 2016) mengutarakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi kolerasi periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) dengan hasil uji berikut.

Model Summary ^b			
Model	Change Statistics		
	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	76	,000	2,119

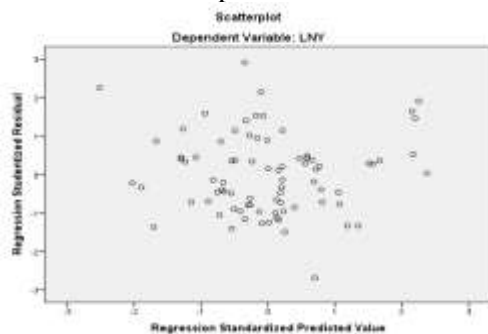
Sumber : Pengolahan SPSS 20

Uji autokorelasi nilai DW, membuktikan jumlah DW sebanyak 2,119. Dengan jumlah du sebanyak 1,7637. Maka jumlah $du < d < 4 - du$ atau $1,7637 < 2,119 < 2,2363$ sehingga hasil tersebut tidak mengalami autokorelasi.

4.1.4 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan(Ghozali, 2018), percobaan yang dilakukan untuk menyelidiki adakah ketidaksamaan variance pengamatan satu terhadap yang lain sama, itu artinya homokedastisitas sebaliknya apabila hasilnya tidak sama itu artinya heteroskedastisitas.

a. Grafik Scatterplot



Gambar3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar diatas membuktikan bahwa grafik tersebut tidak terkena heteroskedastis.

b. Uji Park

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coef.	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
LNX1	-,277	,181	-,174	-1,528	,131
LNX2	-,056	,235	-,030	-,240	,811
LNX3	-,383	,288	-,153	-1,330	,187
LNX4	-,341	,245	-,169	-1,392	,168

Berdasarkan dari pengujian di tabel didapat jumlah sig untuk masing-masing variabel > 0,05. Pertumbuhan penjualan (0,131), Profitabilitas (0,811), Likuiditas (0,187), dan kebijakan dividen (0,168). Sehingga hasil penelitian tersebut dikatakan variabel penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

4.2 Hasil Analisis Data Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi analisis data yang digunakan yakni :

Tabel Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstand. Coeffi.		Stand. Coef.	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Const)	3,556	,339		10,484	,000
	LNX1	-,106	,078	-,089	-1,367	,176
	LNX2	,838	,101	,584	8,305	,000
	LNX3	-,201	,123	-,107	-1,628	,108
	LNX4	,597	,105	,394	5,678	,000

Sumber : Pengolahan SPSS

Dari analisis penelitian uji analisis regresi linear berganda diperoleh hasil:

$$LNY = (3,556) - 0,106X_1 + 0,838X_2 - 0,201X_3 + 0,597X_4$$

Hasil Interpretasi dari regresi tersebut dijelaskan yaitu :

- Jumlah konstan berjumlah 3,556 menyatakan jika nilai (angka) variabel bebas yaitu Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen maka Nilai Perusahaan naik sebanyak 3,556.
- Jika koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan sejumlah -0,106. Dapat diartikan apabila ada penambahan 1 nilai atas Pertumbuhan Penjualan akan mengurangi Nilai Perusahaan sejumlah-0,106 asumsinya jika variabel lainnya diandaikan nol.
- Jika koefisien Profitabilitas sejumlah 0,838. Dapat diartikan apabila ada penambahan 1 nilai atas Profitabilitas akan meningkatkan Nilai Perusahaan sejumlah 0,838 asumsinya jika variabel lainnya diandaikan nol.

4. Jika koefisien *Likuiditas* sejumlah 0,201. Dapat diartikan apabila ada penambahan 1 nilai atas *Likuiditas* akan mengurangi Nilai Perusahaan sejumlah 0,201 asumsinya jika variabel lainnya diandaikan nol.
5. Jika koefisien *Kebijakan Dividen* sejumlah 0,597. Dapat diartikan apabila ada penambahan 1 nilai atas *Kebijakan Dividen* akan meningkatkan Nilai Perusahaan 0,597 asumsinya jika variabel lainnya diandaikan nol.

4.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji R² yakni sebagai berikut.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,835 ^a	,698	,682	,70870
a. Predictors: (Constant), LNX4, LNX3, LNX1, LNX2				
b. Dependent Variable: LNY				

Sumber : Olahan Data SPSS

Berlandaskan hasil penelitian membuktikan besar nilai Adjusted R Square (R²) sejumlah 0,682 dapat berpengaruh dari variabel independen sejumlah 68,2% sedangkan lebihnya yaitu 31,8% dipengaruhi variabel diluar penelitian.

4.4. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menunjukkan apakah ada secara keseluruhan variabel X mempunyai pengaruh pada variabel Y. Dengan hasil uji yaitu :

Tabel Uji F

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regr.	88,228	4	22,057	43,916	,000 ^b
	Res.	38,171	76	,502		
	Total	126,400	80			
a. Dependent Variable: LNY						
b. Predictors: (Constant), LNX4, LNX3, LNX1, LNX2						

Pada tabel hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 498,324$; $F_{tabel} = 2,71$; derajat bebas 1 (df_1) = 3, dan derajat bebas 2 (df_2) = 89. Jadi, $F_{hitung} = 498,324 > F_{tabel} = 2,71$ dengan sig 0,000. Karena probabilitassig 0,000 < 0,05, artinya EPS, ROE, PBV secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham maka H_a diterima.

4.5. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Perolehan hasil pengujian uji t sebagai berikut :

Tabel Uji t

Model		Unstandardized Coefficient		Stand. Coef. Beta	t	Sig.
		B	Std. Err			
1	(Const.)	3,556	,339		10,484	,000
	LNX1	-,106	,078	-,089	-1,367	,176
	LNX2	,838	,101	,584	8,305	,000
	LNX3	-,201	,123	-,107	-1,628	,108
	LNX4	,597	,105	,394	5,678	,000

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Tabel di atas menyatakan bahwa :

1. Nilai signifikan Pertumbuhan Penjualan pada Nilai Perusahaan sejumlah 0,176 > 0,05 serta $t_{hitung} (-1,367) < t_{tabel} (1,98326)$. Ini dapat membuktikan apabila Pertumbuhan Penjualan tidak berdampak dan tidak signifikan dalam nilai perusahaan.
2. Nilai signifikan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan sejumlah 0,000 < 0,05 serta $t_{hitung} (8,305) > t_{tabel} (1,98326)$. Ini dapat membuktikan apabila Profitabilitas berdampak positif dan signifikan dalam Nilai Perusahaan.

3. Nilai signifikan Likuiditas pada Nilai Perusahaan sejumlah $0,108 > 0,05$ serta $t_{hitung}(-1,628) < t_{tabel}(1,98326)$. Ini dapat membuktikan apabila likuiditas tidak berdampak dan tidak signifikan dalam nilai perusahaan. Nilai signifikan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan sejumlah $0,000 < 0,05$ serta $t_{hitung}(5,678) > t_{tabel}(1,98326)$. Ini dapat membuktikan apabila kebijakan dividen berdampak positif dan signifikan dalam nilai perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bersumber dari temuan yang diteliti dalam penelitian ini maka diambil beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Pertumbuhan penjualan tidak berdampak dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
3. Likuiditas tidak berdampak dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
4. Kebijakan dividen berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
5. Secara simultan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Riset ini dapat dijadikan kajian untuk melihat perusahaan yang bisa dijadikan sebagai tempat penanaman saham yang baik dan menguntungkan. Diharapkan para peneliti berikutnya yang akan melaksanakan riset terhadap perusahaan yang sama supaya memperpanjang waktu yang lebih panjang dan menambah variabel bebas supaya menghasilkan riset yang lebih bagus serta menambah jumlah sampel dan memperluas ruang lingkup macam perusahaan lain yang terdaftar di BEI

DAFTAR PUSTAKA

- Alit Dramawan, I. (2015). Pengaruh Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan pada Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Property. *Buletin Studi Ekonomi*, 20(2), 158–167.
- Amijaya, T., Pangestuti, I. R. D., & Mawardi, W. (2016). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, SALES GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Undip E-Journal System Portal*, hal 140, 1–22.
- Dewi, N., Andini, R., Santoso, E. B., Semarang, U. P., Semarang, U. P., Perusahaan, P., & Perusahaan, N. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Strudi kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016). *Jurnal of Accounting*, 1(1), 1–19.
- Fista, B. F., & Dini Widyawati. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5), 2051–2070.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Mery, K., Zulbahridar, Z., & Kurnia, P.

- (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 2000–2014.
- Pantow, M. S., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 961–971.
<https://doi.org/10.35794/emba.v3i1.7801>
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Salama, M., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2651–2660.
<https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23715>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Toalib, R., & Kurnia, A. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Gowa Motor Group Yang Terdaftar Di Bosowa Automotive. *Economy Deposit Journal*, 2(1), 75–82.
- Wulandari, R., DN, S. W., & Yunanto, A. (2020). ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI STUDI PADA INDUSTRI PERBANKAN. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(2).
- Yuniar, A. D. (2020). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Sektor Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Electronic Theses and Dissertations*.